

PENINGKATAN PEMAHAMAN STRATEGI BELAJAR MANDIRI SISWA SMA PADA GURU BIMBINGAN KONSELING

Rini Sugiarti¹, Mulya Virgonita I.Winta², Erwin Erlangga³, Adhistry Wisudaningtyas⁴

¹Magister Psikologi, Universitas Semarang

²Magister Psikologi, Universitas Semarang

³Magister Psikologi, Universitas Semarang

⁴Mahasiswa Magister Psikologi, Universitas Semarang

Email: rinisugiartipsikologi@usm.ac.id

Abstrak—Kegiatan PKM Magister Psikologi Fak. Psikologi USM ini bertujuan untuk memberikan peningkatan pemahaman penerapan strategi pembelajaran mandiri siswa SMA terhadap guru – guru bimbingan konseling. Sejumlah lima puluh orang guru BK yang tergabung dalam Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK) se Jawa Tengah berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini. Topik yang diangkat dalam sesi PKM ini meliputi pengalaman siswa selama mengikuti proses pembelajaran JJ, suka dan dukanya; Peran Pengelolaan Diri Untuk Keberhasilan Belajar Siswa, Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Siswa, dan Karakter Pembelajar dalam PBM JJ / Daring --- Situasi Pandemi. Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan efektivitas kegiatan PKM, di lakukan pre test dan post tes kepada peserta yang berisi 7 pertanyaan. Hasil dari kegiatan PKM ini terbukti , berdasarkan perbandingan hasil dari pre test dan post test. Dengan demikian kegiatan PKM ini efektif.

Kata Kunci : strategi pembelajaran mandiri, guru bimbingan konseling, siswa, karakter pembelajar.

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia

(Dewantara, 1954; Sugiarti, 2018). Peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor utama dan kebutuhan dasar masyarakat yang ingin maju. Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Rendahnya kualitas sumber daya manusia akan menjadi batu sandungan, sebab era globalisasi merupakan era persaingan mutu, oleh karena itu penataan sumber daya manusia perlu dilakukan.

Pandemi covid-19 yang terjadi saat ini memberikan dampak yang cukup signifikan pada berbagai aspek kehidupan. Data harian menunjukkan terjadinya peningkatan terkonfirmasi covid-19 yang masih tinggi (data gugus tugas percepatan covid-19, covid19.go.id), dan indonesia pun masuk dalam keadaan darurat nasional. Hal ini membawa berbagai perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan secara cepat dan tepat. Berbagai perubahan kebijakan yang terjadi akibat pandemi covid-19 ini juga terjadi pada sektor pendidikan (Huch, 2020).

Pandemi Covid-19 tidak dipungkiri telah memberikan gambaran atas kelangsungan dunia pendidikan di masa depan melalui bantuan teknologi. Namun demikian, teknologi tetap tidak dapat menggantikan peran guru, dosen, dan interaksi belajar antara pelajar dan pengajar sebab edukasi bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan tetapi juga tentang nilai, kerja sama, dan terutama kompetensi. Situasi pandemi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kreativitas setiap insan pendidikan dalam mengembangkan dunia pendidikan (Unicef, 2020).

Oleh karena itu pandemi covid.19 menjadi tantangan dalam mengembangkan kreativitas, bukan hanya transmisi pengetahuan, tapi juga bagaimana memastikan pembelajaran tetap tersampaikan dengan baik. Pada saat yang bersamaan, tantangan ini juga menjadi kesempatan bagi semua tentang bagaimana

peran pendidik atau guru dapat membantu membawa pelajar menjadi kompeten untuk abad ke-21. Keterampilan yang paling penting pada abad ke-21 ialah *self-directed learning* atau pembelajaran mandiri sebagai *outcome* dari edukasi (dikti.kemdikbud.go.id).

Kemandirian belajar merupakan suatu kesadaran diri untuk belajar dengan tidak bergantung kepada orang lain dan merasa bertanggung jawab dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Hamka, D. & Vilmala, B.K., 2019). Kemandirian belajar adalah salah satu faktor penting dalam suatu pembelajaran. Namun nyatanya tidak semua siswa memiliki kemandirian belajar yang baik, sehingga kemandirian siswa dalam belajar perlu untuk dikembangkan. Kemandirian belajar itu sendiri merupakan kesadaran diri untuk belajar dengan tidak bergantung kepada orang lain dan merasa bertanggung jawab dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Hamka, D. & Vilmala, B.K., 2019). Seseorang dikatakan pembelajar mandiri apabila memiliki kapabilitas dalam mengarahkan pembelajaran mereka sendiri, ini senada dengan penjelasan El-Adl, A & Alkharusi, H., (2020) bahwa *Self-regulated learners have the cognitive and metacognitive abilities as well as the motivational beliefs and attitudes needed to understand, monitor and direct their own learning.*

Kemandirian belajar seorang siswa akan berdampak pada prestasi belajar yang dicapainya. Berdasarkan beberapa penelitian dapat diketahui bahwa kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa berpengaruh terhadap hasil belajar maupun kemampuan pemecahan masalah (Hamka, 2019). Berdasarkan pemahaman tersebut, maka dirasa perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar pada siswa terutama dalam situasi pandemi covid-19 ini. Mengingat saat ini proses pembelajaran dilakukan di tengah pandemi covid-19 maka hampir keseluruhan proses pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga kemandirian siswa dalam belajar merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Kemandirian siswa, terbentuk sejak dini (El, Adl, 2020). Faktor yang sangat mempengaruhi kemandirian pada siswa diantaranya adalah strategi guru. Seperti diketahui, terdapat suatu gambaran bahwa perubahan dalam aspek biologis, psikologis dan sosial termasuk perilaku siswa merupakan perkembangan dasar siswa yang berasal dari interaksi timbal balik dengan lingkungan sosialnya, yakni sekolah dan secara khusus guru. Dengan kata lain, perkembangan dan

pembentukan kemandirian belajar siswa, dipengaruhi oleh berbagai konteks yang ada disekitarnya diantaranya guru, teman, keluarga dan lingkungan sekitarnya (Yuliyanti, 2020).

Mengutip pemaknaan pendidikan dari Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, hakekat pendidikan adalah usaha dengan maksud menyokong kemajuan hidup siswa (Dewantara, 1954). Dapat dipahami, bahwa guru di sekolah sebagai bentuk dari pendidikan formal merupakan ujung tombak atau *key person* yang mampu mempengaruhi setiap perilaku siswa; secara khusus dalam hal ini adalah guru bimbingan konseling (BK).

Berangkat dari permasalahan tersebut diatas maka Tim Pengabdian Pasca Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Semarang tergerak untuk memberikan peningkatan pemahaman terkait dengan **Strategi Pembelajaran Mandiri Siswa pada Guru BK.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan yang telah diuraikan, dapat dinyatakan bahwa pentingnya Strategi Pembelajaran Mandiri Siswa pada Guru BK. Dalam kegiatan tersebut, sesi utama yang akan dibahas adalah penerapan pengetahuan tentang strategi pembelajaran mandiri siswa oleh Guru BK.

Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah guru BK mampu memberikan strategi pembelajaran mandiri pada siswa yang akan tampak dalam perilaku siswa melalui program kegiatan dengan tema **“Peningkatan Pemahaman Strategi Pembelajaran Mandiri Siswa pada Guru BK”**.

II. METODE KEGIATAN

A. Peserta

Peserta kegiatan adalah 50 orang Guru – guru Bimbingan Konseling (BK) Sekolah Menengah Atas (SMA) se Jawa Tengah di bawah koordinasi Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK) SMA Tingkat Jawa Tengah.

B. Bentuk Pelaksanaan

a. Ceramah

Ceramah sebagai sarana pemberian informasi yang terkait dengan **Strategi Pembelajaran Mandiri Siswa SMA pada Guru BK.**

b. Latihan

Peserta diberikan soal pre test untuk selanjutnya di bahas pada saat ceramah dan diskusi.

c. Diskusi

Sesi Tanya jawab dilakukan setelah ceramah. Sebelum dan sesudah kegiatan diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pemahaman dari peserta.

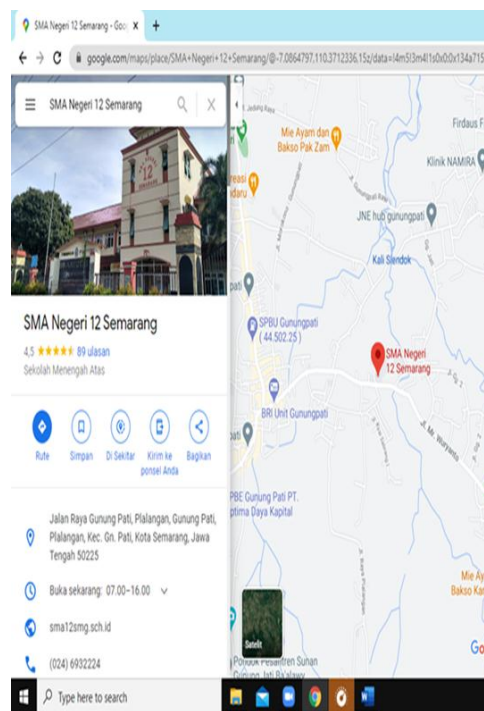
C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

a. Tempat Pelaksanaan:

Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK) SMA Tingkat Jawa Tengah.

b. Waktu Pelaksanaan:

Hari / Tgl : Selasa / 16 Maret 2021
Waktu : 08.00 – 13.00
Peserta : Guru – guru dalam MGBK SMA se Jawa Tengah



c. Partisipasi Mitra

Partisipasi Mitra dalam pelaksanaan program PKM ini adalah Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK) SMA Tingkat Jawa Tengah dengan menyediakan peserta. Adapun peserta adalah para guru BK SMA di lingkup Jawa Tengah yang merupakan *key persons* yang memiliki peran penting dalam menerapkan

pemahaman strategi belajar mandiri pada siswa SMA.

d. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi kegiatan yang dilakukan dengan melakukan *post-test* untuk mengetahui pemeringkatan pemahaman peserta dalam hal ini adalah guru BK SMA mengenai penerapan pemahaman dalam strategi pembelajaran mandiri oleh siswa.

(Materi post test terdapat pada lampiran).

HASIL KEGIATAN

Peningkatan pemahaman strategi pembelajaran mandiri siswa pada para guru bimbingan konseling (BK) SMA se Jawa Tengah ini ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 16 Maret 2021. Kegiatan ini diikuti oleh 51 peserta Guru BK SMA se Jawa Tengah; di bawah koordinasi Musyawarah Guru Bimbingan Konseling SMA Se Jawa Tengah (MGBK SMA se Jawa Tengah).

Materi disampaikan dalam bentuk ceramah dengan situasi daring atau virtual. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 pada saat link zoom di buka oleh panitia, dan diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh semua peserta. Selanjutnya doa dan sambutan – sambutan. Sambutan yang pertama diberika oleh Ketua MGBK SMA se Jawa Tengah Dra Galuh Wijayanti, M.Pd; yang kemudian dilanjutkan oleh Dekan Fakultas Psikologi USM sekaligus membuka acara / kegiatan PKM secara virtual tersebut.

Sebelum masuk ke acara inti yakni pemberian materi PKM; peserta diminta mengerjakan *pre test* terlebih dahulu. *Pre test* yang diberikan berupa beberapa pertanyaan untuk menggali pemahaman awal peserta terkait dengan kemampuan pengelolaan diri pada siswa . *Pre test* berisi 7 pertanyaan terbuka yang bertujuan untuk mengungkap 1) arti pentingnya pengelolaan diri pada siswa, 2) strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa, 3) kemandirian belajar pada siswa, 4) karakteristik siswa pembelajar Abad 21, 5) karakteristik guru Abad 21, 6) sisi positif pembelajaran JJ pada siswa, dan 7) sisi negatif pembelajaran JJ pada siswa.

Materi PKM strategi belajar mandiri siswa SMA pada guru – guru bK, **pertama** kali di awali dengan testimoni siswa yang merasakan bagaimana suka dan duka mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring. Untuk menguatkan testimoni siswa tersebut, kemudian dilanjutkan dengan materi pertama yakni paparan terkait dengan kondisi proses pembelajaran dalam situasi pandemi. Dalam

mengisi kegiatan pembelajaran yang harus diselesaikan pada tahun pelajaran ini, sesuai dengan kebijakan pemerintah, maka secara ideal sekolah mengambil kebijakan pembelajaran yang dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media daring (dalam jaringan), baik menggunakan ponsel, PC, atau laptop.

Media daring dirasa sangat efektif sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan. Implementasi pembelajaran daring yang sudah berjalan beberapa pekan ini secara umum berjalan lancar. Kendati demikian, seiring perjalanan waktu sudah muncul banyak permasalahan. Permasalahan tersebut diatasi dengan berbagai inovasi dan kreativitas oleh para guru. Penerapan pembelajaran daring ini menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak, baik itu dari penyedia layanan pendidikan atau dari siswa sendiri. Bagaimanapun juga, pembelajaran secara daring dan jarak jauh membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni dan dapat diakses dengan mudah. Selain itu, para siswa juga mesti siap beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang diatur oleh sekolah. *Remote learning* dapat dipandang lebih bebas dan fleksibel diakses dari rumah.

Kemudian, bagaimana strategi agar pembelajaran daring dan jarak jauh dapat dilakukan dengan efektif; di paparkan lebih lanjut melalui topik **kedua** yakni pengelolaan diri untuk optimalisasi keberhasilan belajar pada siswa. Dalam materi ini disampaikan poin – poin penting kepada para siswa, yakni sebagai berikut :

1. Tetapkan manajemen waktu
Atur waktu belajar dengan teratur. Kerjakan dengan fokus tugas yang dibebankan guru atau dosen. Hal ini lebih mudah dijalani jika pihak sekolah atau universitas memberikan batasan jadwal akses daring kepada murid-muridnya. Hal ini akan berbeda jika penyedia layanan pendidikan memberikan fleksibilitas penuh kepada pelajar. Para siswa mesti mengatur sendiri jadwal belajar mereka. Bagi orang-orang yang belum terbiasa belajar mandiri, biasanya akan mengerjakan tugas-tugas sekolah di menit-menit terakhir tenggat waktu yang ditetapkan. Oleh sebab itu, membiasakan diri untuk belajar dan mengerjakan tugas di awal waktu adalah keterampilan yang mesti ditanamkan kepada siswa yang melakukan *remote learning*.

2. Persiapan teknologi yang dibutuhkan
Para siswa sebaiknya mengetahui peralatan-peralatan apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Tidak semua sekolah sudah menyediakan layanan

belajar daring yang memadai, oleh karenanya beberapa platform belajar daring dapat menjadi alternatif. Demikian juga perangkat teknologi seperti komputer, gawai pintar, atau tablet menjadi penting, dan terutama juga jaringan internet yang laik.

3. Belajar dengan serius

Kesalahan yang sering dilakukan siswa, adalah tidak fokus ketika melakukan *remote learning*. Selama melakukan pembelajaran di internet, terdapat banyak sekali *distraksi* yang mengganggu proses pembelajaran. Godaan untuk menonton video, mengakses media sosial, hingga membaca-baca konten berita secara impulsif seringkali dilakukan tanpa rencana sebelumnya. Oleh sebab itu, penting bagi siswa untuk berusaha fokus dan konsisten selama waktu belajar yang ditetapkan. Hindari segala macam *distraksi* yang berpotensi mengganggu proses belajar. Jika memungkinkan, tetapkan ruang khusus untuk belajar dan menjauhkan diri dari gangguan anggota keluarga yang lain.

4. Jaga komunikasi dengan pengajar dan teman kelas

Bagi siswa yang belum terbiasa melakukan *remote learning*, maka harus menyesuaikan diri untuk terus *visible* dan berkomunikasi tanggap dengan pengajar atau teman kelas lain. Jika dibutuhkan, perlu juga diadakan grup khusus untuk membahas tugas yang dibebankan pengajar. Kendati tidak harus dilakukan dengan tatap muka, komunikasi mesti terjalin dengan baik untuk menghindari kesalahan pemahaman.

Gunakan momen-momen semacam ini untuk mengasah keterampilan komunikasi daring yang dilakukan. Jika memang belum yakin dengan hasil tugas yang dikerjakan, segera hubungi pengajar. Lakukan sesegera mungkin untuk menunjukkan komitmen bahwa kita serius untuk belajar. Kendati banyak siswa merasa kesulitan melakukan *remote learning*, jika sudah terbiasa, hal ini malah memberi kebebasan dan fleksibilitas tersendiri, yang tidak ditemui pada kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. Di tengah penyebaran wabah Covid-19, pembelajaran daring semacam ini justru dapat menjadi alternatif jitu sebagai ganti pertemuan kelas atau pembelajaran tatap muka.

Kegiatan *sharing* materi PKM dilanjutkan dengan topik **ketiga** yakni orientasi pembelajaran pada siswa. Pada materi ini dipaparkan arti pentingnya pemahaman : Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS). Sistem pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar (pembelajaran ditekankan/berorientasi pada aktivitas siswa). Hal ini didasarkan pada asumsi – asumsi 1.

Asumsi filosofi Pendidikan, 2. Asumsi siswa sebagai subjek Pendidikan, 3. Asumsi guru, dan 4. Asumsi proses pembelajaran.

1. Asumsi filosofis Pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun moral. Hakikat pendidikan: a) Interaksi manusia; b) Pembinaan dan pengembangan potensi manusia; c) Berlangsung sepanjang hayat; d) Kesesuaian dg kemampuan & tingkat perkembangan siswa; e) Keseimbangan antara kebebasan subjek dan kewibawaan guru; f) Peningkatan kualitas hidup manusia.
2. Asumsi siswa sebagai subjek Pendidikan. a. Siswa bukanlah manusia dalam ukuran mini, tetapi manusia yg sedang dalam tahap perkembangan; b. Setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda; c. Siswa pd dasarnya insan yg aktif, kreatif, dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya; d. Siswa memiliki motivasi utk memenuhi kebutuhannya
3. Asumsi tentang Guru . Hal ini berarti a). Guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik; b)Guru memiliki kemampuan profesioanl dalam mengajar, c). guru memiliki kode etik keguruan, d). guru sebagai sumber belajar, dan e) . guru sebagai pemimpin dalam belajar yg memungkinkan terciptanya situasi yg baik bagi siswa dalam belajar.
4. Asumsi proses pembelajaran . Hal ini berarti bahwa proses pengajaran direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem.Peristiwa belajar akan terjadi manakala anak didik berintegrasi dengan lingkungan yang diatur oleh guruProses pengajaran akan lebih afektif apabila menggunakan metode atau tehnik yang tepat dan berdaya gunaPengajaran memberi tekanan kepada proses Asumsi yang berkaitan dengan proses – proses pengajarannyadan produk secara seimbang.Inti proses pengajaran adalah adanya kegiatan belajar siswa secara optimal.

Konsep dan Tujuan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) adalah

bahwa PBAS dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

Dari konsep tersebut ada dua hal yang harus dipahami para guru BK sebagai peserta kegiatan PKM. Pertama, dipandang dari sisi proses pembelajaran, PBAS menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal, artinya PBAS menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, termasuk emosional dan aktivitas intelektual. Oleh karena itu, kadar PBAS tidak hanya bisa dilihat dari aktifitas fisik saja, akan tetapi juga aktivitas mental dan intelektual. Seorang siswa yang tampaknya hanya mendengarkan saja, tidak berarti memiliki kadar BPAS yang rendah dibandingkan dengan seseorang yang sibuk mencatat. Sebab, mungkin saja yang duduk itu secara mental ia aktif, misalnya menyimak, menganalisis dalam pikirannya, dan menginternalisasi nilai dari setiap informasi yang disampaikan. Sebaliknya, siswa yang sibuk mencatat tak bisa dikatakan memiliki kadar BPAS yang tinggi jika yang bersangkutan hanya sekadar secara fisik aktif mencatat, tidak diikuti aktivitas mental dan emosi.

Kedua, dipandang dari sisi hasil belajar, BPAS menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual (kognitif). Sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Artinya, dalam BPAS pembentukan siswa secara utuh merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran. BPAS tidak menghendaki pembentukan siswa yang secara intelektual cerdas tanpa diimbangi oleh sikap dan keterampilan. Akan tetapi, BPAS bertujuan membentuk siswa yang cerdas sekaligus siswa yang memiliki sikap positif dan secara motorik terampil, misalnya kemampuan menggeneralisasi, kemampuan mengamati, kemampuan mencari data, kemampuan untuk menemukan, menganalisis, mengomunikasikan hasil penemuan, dan lain sebagainya. Aspek-aspek semacam inilah yang diharapkan dapat dihasilkan dari pendekatan BPAS.

Dari konsep di atas, maka bahwa pendekatan BPAS berbeda dengan proses pembelajaran yang selama ini banyak berlangsung. Selama ini proses pembelajaran banyak diarahkan kepada proses penghafalan informasi yang disajikan guru. Ukuran keberhasilan pembelajaran adalah sejauh mana siswa dapat menguasai materi pembelajaran;

apakah materi itu dipahami untuk kebutuhan hidup setiap siswa, apakah siswa dapat menangkap hubungan materi yang dihafal itu dengan pengembangan kompetensi yang dimilikinya, bukan tidak menjadi soal, yang penting siswa dapat mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajarinya.

Oleh sebab itu, tidak heran kalau proses pembelajaran yang selama ini digunakan tidak memperhatikan hakikat mata pelajaran yang disajikan. Misalnya, untuk pelajaran agama dan PMP yang mestinya diarahkan untuk mengembangkan sikap dan nilai-nilai kehidupan sebagai bekal untuk dapat bertindak dan berperilaku di masyarakat sesuai dengan norma-norma atau sistem nilai yang berlaku, tidak pernah terjadi. Kedua mata pelajaran ini berfungsi sama dengan mata pelajaran lain, yaitu mengembangkan intelektual siswa dengan menghafal materi pelajaran.

BPAS sebagai salah satu bentuk inovasi dalam memperbaiki kualitas proses belajar mandiri dan kreatif, sehingga ia dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri. Dengan kemampuan itu diharapkan lulusan menjadi anggota masyarakat yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dicita-citakan. Sedangkan, secara khusus pendekatan BPAS bertujuan, pertama, meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih bermakna. Artinya, melalui BPAS siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah informasi, tetapi juga bagaimana memanfaatkan informasi itu untuk kehidupannya. Kedua, mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Artinya, melalui BPAS diharapkan tidak hanya kemampuan intelektual saja yang berkembang, tetapi juga seluruh pribadi siswa termasuk sikap dan mental. Dihubungkan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai yang bukan hanya membentuk manusia yang cerdas, akan tetapi juga yang lebih penting adalah membentuk manusia yang bertakwa dan memiliki keterampilan disamping memiliki sikap budi pekerti yang luhur, maka BPAS merupakan pendekatan yang sangat cocok untuk dikembangkan.

Pada materi **terakhir** kegiatan PKM, peserta kegiatan yakni para guru BK mendapatkan peningkatan pemahaman mengenai Karakter Pembelajar dalam PBM JJ / Daring --- Situasi Pandemi yang dikaitkan dengan Era 4.0 saat ini. Karakteristik siswa pembelajar yang dibutuhkan di masa pandemi / era 4.0 yakni memiliki :

1. Keterampilan belajar dan inovasi: berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam komunikasi dan kreativitas kolaboratif dan inovatif.
2. Keahlian literasi digital: literasi media baru dan literasi ICT / TIK.
3. Kecakapan hidup dan karir: kemampuan inisiatif yang fleksibel dan inisiatif adaptif, kecakapan diri secara sosial, kecakapan kepemimpinan produktif, solutif mandiri, agile, resilien, ulet, tekun, dan bertanggung jawab.

Lebih lanjut, perubahan peradapan menuju masyarakat berpengetahuan (*knowledge society*), menuntut masyarakat dunia untuk menguasai keterampilan abad 21 yaitu mampu memahami dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (*ICT Literacy Skills*). Proses pembelajaran juga sangat intensif terekspose (terpaan) oleh kehadiran media baru, dan ini menyodorkan fenomena tentang mediatisasi pembelajaran; di kuatkan dengan situasi pandemic spt saat ini. Oleh karena itu Terdapat ungkapan bahwa, buku bisa digantikan dengan teknologi, tetapi peran guru tidak bisa digantikan, bahkan harus diperkuat. Sehingga :

1. Guru yang lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang memampukan siswa aktif dan berpikir kritis (Kompas, 9 April 2018, hal. 12). Ini artinya guru mengubah cara berpikir bahwa guru adalah pusat (teacher center) menjadi siswa adalah pusat (student center) sebagaimana dituntut dalam kurikulum 13.
2. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mendesain pembelajaran yang kreatif. Kemampuan para guru untuk mendidik pada era sekarang perlu dipersiapkan dengan memperkuat pedagogi siber pada diri guru.
3. Guru harus meningkatkan kemauan membaca . --- proses penyesuaian dari nilai, sikap, dan praksis budaya lama menuju budaya baru .
4. Guru harus melatih diri juga untuk meningkatkan kemampuan menulis.
5. Guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode belajar atau mencari pemecahan masalah-masalah belajar, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis TIK. Guru memegang peranan sangat penting dan strategis dalam membangun masyarakat berpengetahuan.

6. Guru sebagai fasilitator, juga harus menjadi motivator dan inspirator.
7. Guru harus mampu mentransformasikan diri dalam era pedagogi siber atau era digital, dengan meningkatkan minat baca & tulis – perkuat diri dengan *pedagogic cyber*.

Kegiatan PKM dilaksanakan dengan interaktif dan menarik sehingga dapat berjalan hangat dan mencairkan suasana karena terjadi interaksi yang aktif antara peserta dan narasumber. Keberhasilan PKM ini dilakukan dengan melakukan analisis deskriptif kualitatif lembar *pre test*, *post test* serta *feedback* yang diberikan peserta setelah kegiatan PKM dilakukan. Antusiasme peserta tampak dari kehadiran secara *on time* dan tidak

meninggalkan ruang *zoom* sampai dengan acara berakhir. Para peserta memberikan *feedback* yang sangat positif (data utuh terlampir).

Kesimpulan hasil dari kegiatan PKM tampak dari hasil peningkatan pemahaman peserta. Secara detil untuk mengetahui efektivitas dari kegiatan PKM yang telah dilakukan dengan menggunakan evaluasi pre test dan post test. Evaluasi ini dilakukan melalui penilaian segera atas pertanyaan deskriptif untuk pemahaman lebih dalam terkait pembahasan saat pelaksanaan kegiatan dilakukan.

Berikut disajikan peningkatan pemahaman materi berdasarkan hasil *pre – test* dan *post test* peningkatan strategi pembelajaran siswa SMA pada Guru BK.

NO.	Pertanyaan	Pre Test	Post Test
1.	Menurut Anda, mengapa pengelolaan diri perlu di miliki oleh seorang siswa ?	Agar siswa mampu mengetahui dan memahami siapa dirinya sebenarnya.	agar siswa mampu memanage segala sesuatu dengan baik, memfokuskan pikiran, perasaan, dan tindakan secara sistematis pada pencapaian tujuan. Beberapa proses pengaturan diri misalnya pembuatan tujuan dan mengevaluasi kemajuan tujuan, bisa digunakan secara umum.
2	Menurut Anda, apa arti strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa ?	Tehnik siswa dalam belajar daring	Strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik berarti suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dengan menggunakan pendekatan pada kegiatan atau aktivitas siswa
3	Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan kemandirian belajar ?	Siswa dapat belajar dengan mandiri	Siswa yang secara aktif terlibat dalam lingkungan belajar, mengatur melatih, dan menggunakan kemampuannya secara efektif, dan memiliki keyakinan motivasi yang positif tentang kemampuannya dalam pembelajaran.

			Penggunaan smartphone dalam proses pembelajaran diharapkan lebih bermanfaat.
4	Sebutkan karakteristik siswa pembelajar Abad 21	Belum tahu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajar sejati 2. Kreatif dan inovatif 3. Memperkaya literasi digital dan kecakapan hidup yang optimal diantaranya mandiri, 4. agile dan memiliki kepekaan sosial
5	Sebutkan karakteristik guru abad 21	Lebih modern dalam pembelajaran maksudnya adalah materinya lebih segar, menarik dengan pendekatan yang tentunya sangat mengedepankan siswa sebagai subjek pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajar Sepanjang Hayat 2. Melek Teknologi 3. Mampu menggali potensi siswa 4. Mengajar dengan ruang lingkup tak terbatas 5. Kreatif dan Inovatif
6	Sebutkan sisi positif dari pembelajaran jarak jauh / PJJ bagi siswa	Tidak ada Lebih byk waktu bersama keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak memiliki banyak waktu di rumah bersama keluarga 2. Metode belajar yang variatif 3. Anak peka dan beradaptasi dengan perubahan 4. Mau atau tidak, anak pasti harus mengeksplorasi teknologi 5. Sebagian anak merasa nyaman belajar dari rumah karena tak ada yang memeriksa
7	Apa dampak negatif pembelajaran jarak jauh / PJJ bagi siswa ?	Banyak waktu dihadapan hanpon Jaringan Internet Menjadi hal dasar untuk melakukan pembelajaran jadi memerlukan paket data sehingga pembiayaan rumah tangga meningkat Siswa malas dalam proses pembelajaran karena jadwal tidak teratur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ancaman putus sekolah 2. Penurunan capaian belajar 3. Tanpa sekolah, anak berpotensi menjadi korban kekerasan rumah tangga yang tidak terdeteksi guru 4. Keterbatasan gawai dan kuota internet sebagai fasilitas penunjang belajar daring anak berisiko kehilangan pembelajaran

			5. Anak kurang bersosialisasi
--	--	--	-------------------------------

Lebih lanjut sebagai *feedback* atas kegiatan yang diberikan; dilakukan pada akhir akhir sesi PKM. Berikut disajikan *feedback* peserta kegiatan terkait dengan topik PKM yang diberikan.

Status Pekerjaan	Tanggapan atas kegiatan PKM Fak. Psikologi & MGBK
Guru BK	Alhamdulillah bagus dan menarik
Guru Bk	Sangat baik
GURU BK SMA NEGERI 3 PATI	BAGUS.. KAPAN KAPAN DIAGENDAKAN DENGAN MGBK KAB PATI
Guru	Menambah ilmu
Guru BK	Sangat Bagus dan menarik
Guru Bimbingan dan Konseling	Ilmu dan materi yang disampaikan menarik dan bermanfaat untuk siswa dan guru
PNS (Guru BK)	Sangat bermanfaat , terutama bagi guru BK tentang bagaimana mengelola siswa secara utuh
Guru	Bagus.materi sesuai situasi saat ini.
pns	Bagus lanjutkan apalagi klo modelnya pelatihan 32 JP mengundang Guru BK
Guru BK	Sangat bermanfaat bagi kami guru2 BK, apalagi seperti saya yang bertugas di daerah terpencil
PNS (GURU BK SMA N 2 KEBUMEN)	Kegiatan yang sangat bagus untuk bisa meningkatkan wawasan dan menambah referensi Guru BK dalam melaksanakan tugas sehari hari.
Guru BK SMA Theresiana 1 Semarang	Kegiatan yang sangat bagus dan saya sangat mendukung , bermanfaat bagi kami sebagai guru BK. Terima kasih buat semua panitia dan MGBK .
Guru BK	Topiknya kurang menarik karena sudah banyak dibahas sebelum2nya
Guru BK	Menarik, kegiatan yang sangat sesuai dengan kebutuhan, karena kemandirian belajar sangat dibutuhkan di masa PJJ ini
Guru BK	Persiapan dan pelaksanaan baik dan menarik
ASN	Menyambut positif atas kegiatan PKM Fak. Psikologi & MGBK
ASN	Menyambut positif atas kegiatan PKM Fak. Psikologi & MGBK
Pelajar	Sangat bagus
Guru BK	Bagus
GURU BK	KEGIATAN YANG SANGAT MEMBANTU GURU BK
Guru BK	Sangat bermanfaat
Guru BK	Bagus, memberi alternatif solusi PJJ yang lebih interaktif
PEGAWAI NEGERI SIPIL	Sangat bagus dan menambah pengetahuan baru tentang kegiatan PJJ dan strategi yang bagus dalam mengatasi pembelajaran daring.
Guru BK	Kegiatan ini bagus, bisa menambah ilmu dan wawasan.
Guru BK	Bagus dan sesuai dengan kebutuhan guru BK
Guru MAN 1 Kota Semarang	Sangat bermanfaat
TENAGA KONTRAK DAERAH TINGKAT 1	Menarik dan menjadi sumber saya dalam membuat strategi belajar
Guru	Kegiatan ini sangat pas karena materinya cocok dg kebutuhan saat ini
PNS	Bagus dan menarik
Guru BK	Baik sekali, terlebih bila dilakukan secara rutin
PNS	Bagus..bs menambah wawasan

Guru ASN (Guru Bimbingan dan konseling) PNS	Memberikan insight terbaru sesuai kebutuhan di masa pandemi pada siswa oleh guru Sukses Sangat bagus
Guru BK	Bagus sekali, materi yang disampaikan sesuai dengan keadaan terkini dan bermanfaat sekali Kegiatan ini sangat bermanfaat bt kami dalam mengelola diri sbg guru BK.
Guru BK Guru BK	Kegiatan yang luar biasa yang menambah muatan ilmu dalam BK Sangat baik sekali,karena kita mampu memahami tentang strategi pembelajaran secara mandiri siswa
Guru BK PNS Guru BK Mahasiswa	Kegiatan yang bagus dan bermanfaat untuk guru bk. Sangat bermanfaat Perlu dilanjutkan dg tema yg sesuai dg kebutuhan guru di lapangan secara lbh spesifik dan teknis
Guru BK Guru Guru Guru Guru Mahasiswa	Sangat menarik dan bermanfaat Baik, sangat informatif Baik perlu ditingkatkan Sangat bermanfaat bagi Guru Bk utk menambah pengetahuan buat kami Baik
Guru Guru BK PNS Guru Bimbingan dan Konseling PNS guru bimbingan dan konseling Swasta Guru BK Swasta PNS Guru	Luar biasa, senang mengikutinya Bagus menambah wawasan Dan ilmu ke BKan Materi yang diberikan narasumber baik dan bermanfaat utk menambah pengetahuan dan keterampilan saya sebagai guru BK Kegiatan ini memberikan informasi yang sngat penting bagi kami khususnya mengenai pembelajaran jarak jauh. Sangat Bagus Sangat bermanfaat utk refreshing pengetahuan dan pemahaman kita Sangat Bagus Luar biasa dan sangat bermanfaat Sangat bermanfaat Kegiatan ini sangat bagus dan sangat membantu, materi nya juga sangat bagus
Guru Honor PNS Guru Bimbingan dan Konseling SMA NEGERI 1 PEGANDON PNS-GURU BK MAN KOTA PALANGKARAYA Pendidik Guru BK Guru BK Guru BK PNS	Baik dan menarik Sangat baik Bagus sekali dan sangat bermanfaat, barokallah Bagus sangat bermanfaat Bagus dan bs terus dilanjutkan dgn tema yg menarik Sangat bermanfaat dalam kegiatan BK

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang telah dilakukan dengan tema strategi pembelajara mandiri pada siswa oleh guru bimbingan konseling (BK), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Masa Pandemi mempertegas Era Digital
2. Siswa sebagai korban yang tidak terlihat --
- yang akan menjadi geberasi yang hilang jika tidak di selamatkan.
3. Tugas Orang Tua & Guru ---- memberikan social support yang positive

DAFTAR PUSTAKA

Azzi-Huch, K. dan T. Shmis, “Mengelola dampak COVID-19 pada sistem pendidikan di seluruh dunia: Cara berbagai negara mempersiapkan, menghadapi, dan merencanakan pemulihan”, Bank Dunia, Washington, D.C., 18 Maret 2020.
<https://blogs.worldbank.org/education/managing-impact-Covid-19-education-systems-around-world-how-countries-are-preparing>

Dewantara, Ki Hadjar. (1954). *Masalah Kebudayaan*. Jogjakarta: Pertjetakan Taman Siswa.

El-Adl, A & Alkharusi, H. (2020). Relationships between self-regulated learning strategies, learning motivation and mathematics achievement. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(1), 104- 111.

Hamka, D. & Vilmala, B.K. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Blended Learning Melalui Aplikasi Google Classroom Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Journal of Education Informatic Technology and Science (JeITS)*, 1(2), 145-154

Elementaria Edukasia Volume 3 No 1 Tahun 2020 p-ISSN 2615-4625 e-ISSN 2655-0857 142

4. Semua pihak harus dapat survive agar tidak tergerus oleh jaman
5. Siswa harus menjadi pembelajar sejati , kreatif dan inovatif , memperkaya literasi digital dan kecakapan hidup yang optimal diantaranya mandiri, agile dan memiliki kepekaan sosial
6. Guru sebagai fasilitator , motivator dan inspirator . Guru juga harus meningkatkan kemauan literasi , inovatif dan kreatif.

<https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/tantangan-dunia-pendidikan-di-masa-pandemi/>

<https://www.bappenas.go.id/id/data-dan-informasi-utama/dokumen-perencanaan-dan-pelaksanaan/dokumen-rencana-pembangunan-nasional/rpjp-2005-2025/rpjp-2005-2025/>

<https://www.unicef.org/indonesia/id/penelitian-dan-laporan>

https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-05/COVID-19-dan-Anak-anak-di-Indonesia-2020_1.pdf

<https://www.scholae.co/web/read/2831/kegiatan.belajar.1.karakteristik.guru.dan.siswa>.

Sugiarti, R. (2017). Pendidikan Karakter Generasi Muda dalam Meningkatkan Integritas Bangsa Indonesia. *Orasi Ilmiah*. Semarang: USM Press.

Sugiarti, R. (2019). *Karakteristik Siswa Cerdas Istimewa*. Purwokerto: PenaPersada

Sugiarti, R. (2020). *Pengasuhan Anak Cerdas Istimewa*. Purwokerto : Pena Persada

Yuyu Yuliati, Dudu Suhandi Saputra . (2020). Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal*